

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu hal yang dapat diteliti dengan mengandalkan suatu data untuk ditarik kesimpulannya dan bertujuan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah pengelolaan barang milik daerah, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metod penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 12) metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang belandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji sebuah teori yang dilakukan dengan cara menganalisis data dengan mengambil beberapa sampel dari sebuah populasi.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Noor (2014, hlm. 108), desain penelitian dibagi dalam dua bagian besar yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

Menurut Noor (2014, hlm. 111), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 56) metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data tertentu yang alamiah. Data dikumpulkan dari sampel yang tidak ditentukan dan data variabel penelitian dijangkau dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner. Kuesioner ini diajukan kepada responden yang ahli dalam bidangnya mengenai bagaimana efektivitas dari suatu aplikasi pengelolaan keuangan daerah untuk mencapai laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

## 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Noor (2014, hlm. 47), variabel merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 61) variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 64), variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 17) adalah karakteristik partisipan atau situasi pada suatu penelitian yang memiliki nilai berbeda pada studi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan variabel adalah karakteristik partisipan yang digunakan untuk menguji kecocokan antara teori dan fakta yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 63) mengemukakan bahwa variabel ada dua jenis yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, terdapat dua variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Pengendalian Intern, dimana Pengendalian Intern sebagai (X<sub>1</sub>) dan Pengelolaan Barang Milik Daerah merupakan (X<sub>2</sub>).
  - Menurut Hall (2011, hlm. 14), pengendalian intern merupakan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum, yaitu mengamankan aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan berbagai catatan dan

informasi akuntansi, menyebarluaskan efisiensi dalam operasi perusahaan serta mengukur ketaatan dengan berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Pada penelitian ini, pengendalian internal merupakan variabel ( $X_1$ ) dimana indikator variabelnya terdiri atas lingkungan pengendalian ( $X_{1.1}$ ), aktivitas pengendalian ( $X_{1.2}$ ), penilaian risiko ( $X_{1.3}$ ), kualitas informasi dan komunikasi ( $X_{1.4}$ ), dan pengawasan ( $X_{1.5}$ )

- Menurut Tulungen (2014) pengelolaan aset merupakan suatu sistem penatalaksanaan atau suatu unit fungsional yang berfungsi atau bertugas untuk mengoperasikan seperangkat sumber daya (SDM, uang, mesin, barang dan waktu) dan seperangkat instrumen (metode, standar atau kriteria) untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, pengelolaan aset atau barang milik daerah merupakan variabel ( $X_2$ ) dimana indikator variabelnya terdiri atas perencanaan ( $X_{2.1}$ ), pelaksanaan/pemanfaatan ( $X_{2.2}$ ), pengawasan ( $X_{2.3}$ ), pembinaan ( $X_{2.4}$ ) dan pengendalian ( $X_{2.5}$ ) (Soleh dan Rochmansjah : 2010).
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah merupakan suatu laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD. Indikator variabel (Y) menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014, hlm. 13) adalah relevan ( $Y_{1.1}$ ), andal ( $Y_{1.2}$ ), dapat dibandingkan ( $Y_{1.3}$ ) dan dapat dipahami ( $Y_{1.4}$ ).

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

Untuk memudahkan penelitian, variabel dan indikator dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel operasional variabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pengendalian	Lingkungan	1. K o m i t m e n a t a s	O r d i n a l

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Intern (X1) (Mardi 2011), (Indra Bastian 2011), (Dianne Natalia 2014), (Tuti Herawati 2014)	Pengendalian	integritas dan nilai etika 2. Filosofi dan gaya beroperasi 3. Struktur organisasi 4. Badan audit dan dewan komisaris 5. Metode manajemen 6. Pengaruh eksternal	
		Aktivitas Pengendalian	1. Kewenangan penanganan transaksi 2. Spesialisasi tanggung jawab 3. Format dan penggunaan dokumen pekerjaan 4. Pengamanan harta kekayaan perusahaan 5. Independensi pemeriksaan	
		Penilaian Risiko	1. Identifikasi Risiko 1. Analisis Risiko	
		Informasi dan Komunikasi	1. Informasi dan	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			K o m u n i k a s i	
		Pengawasan	1. S u p e r v i s i y a n g e f e k t i f 2. A k u n t a n s i p e r t a n g g u n g j a w a b a n 1. A u d i t i n t e r n a l	
1.	Pengelolaan Barang Milik Daerah (X2)  (Soleh dan Rochmansjah 2010), (Simamora dan Halim 2013), (Permendagri Nomor 19 Tahun 2016)	Perencanaan	1. P e r e n c a n a a n	O r d i n a l
		Pelaksanaan	2. E f i s i e n 3. E f e k t i f 4. T r a n s p a r a n 6. A k u n t a b e l	
		Pengawasan	2. P e n g a k u a n ( <i>recognition</i> ) 3. P e n g u k u r a n ( <i>measurement</i> ) 2. P e n i l a i a n ( <i>evaluation</i> )	
		Pembinaan	1. P e m b i n a a n	
		Pengendalian	3. P e n g e n d a l i a n	
3.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Abdul Hafiz Tanjung 2014)	Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik ( <i>feedback value</i> ). 2. Memiliki manfaat prediktif ( <i>predictive value</i> ). 3. Tepat waktu. 4. Lengkap.	O r d i n a l
		Andal	1. Penyajian Jujur. 2. Dapat Diverifikasi ( <i>verifiability</i> ). 3. Netralitas.	
		Dapat dipahami	1. Dapat dipahami	
		Dapat dibandingkan	1. Dapat dibandingkan	

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 115) merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah se-Bandung Raya. Adapun populasi pemerintah daerah se-Bandung Raya yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**

**Daftar Pemerintah Daerah se-Bandung Raya**

No	Kota/Kab	No	Kota/Kab
1.	Kota Bandung	3.	Kabupaten Bandung
2.	Kota Cimahi	4.	Kabupaten Bandung Barat

(Sumber: data diolah)

Dengan demikian, populasi untuk penelitian ini adalah pemerintah daerah se-Bandung Raya yang terdiri dari dua pemerintah kota dan dua pemerintah kabupaten.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Noor (2014, hlm. 147) sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 115) sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, yang diambil untuk menentukan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014, hlm. 187) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 146) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei dalam bentuk kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012, hlm. 154) kuesioner merupakan pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti.

### 3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dari lapangan atau sumber yang akan dilakukan penelitian. Disini penulis menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 136) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dimana data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan mengambil kesimpulan dengan menyimpulkan jawaban dari para responden. Lalu setelah kuesioner disebar, instrumen penelitian yang dibuat bertujuan untuk mentransformasikan data kuantitatif agar bisa dianalisis dengan metode statistik yang diterapkan. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala likert dan pemberian skor pun bersifat ganjil antara 1 sampai 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
----------------	-------------

Selalu/Sangat Setuju/Sangat Mampu	5
Sering/Setuju/Mampu	4
Kadang-kadang/Ragu-ragu/Kurang Mampu	3
Jarang/Tidak Setuju/Tidak Mampu	2
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Memuaskan	1

### 3.2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147), “didalam penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respinden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.”

Metode yang digunakan pada analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS).

Menurut Noor (2014, hlm. 108), SEM merupakan teknik statistika yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. Menurut Siswoyo dan Parwoto (2012, hlm. 3), metode SEM merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk model analisis multivariate (*multivariate analysis*) yang dapat menganalisis data secara lebih komprehensif. Jenis SEM dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu SEM berbasis *covariance* atau *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan SEM berbasis varian atau komponen / *Variance or Component Based SEM* (VB-SEM) yang meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA).

Abdillah dan Hartono (2014, hlm. 163) mengemukakan *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan

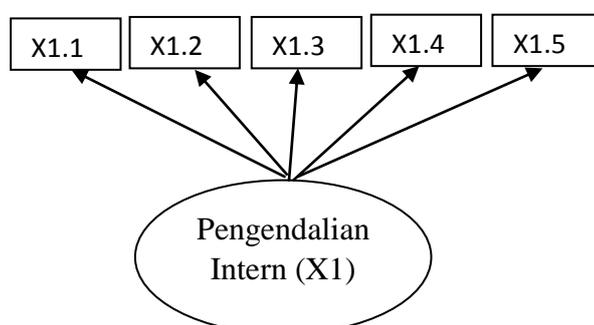
menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM menggunakan aplikasi *Smart-PLS* yang berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. Disamping itu, besar pada penggunaan PLS-SEM dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, tidak mendasar pada berbagai asumsi, serta dapat digunakan pada data yang mengalami permasalahan seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinearitas dan masalah autokorelasi.

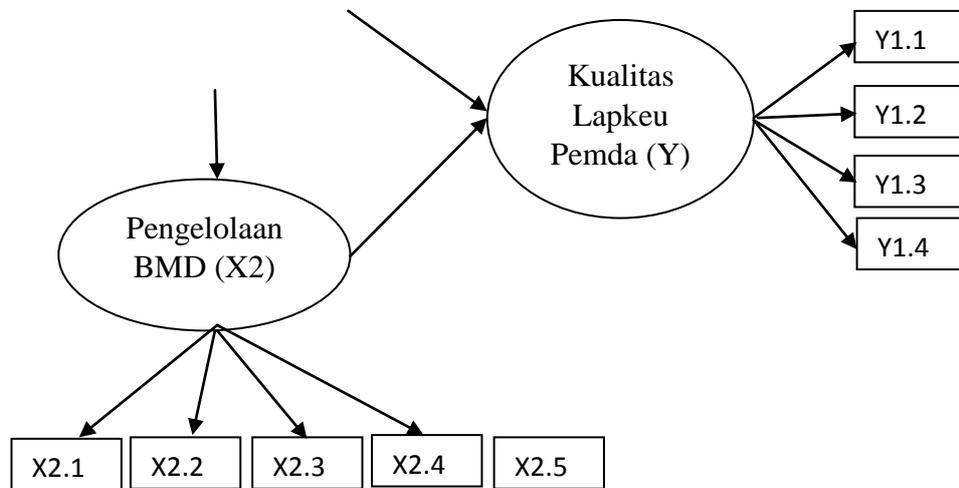
Proses iterasi yang dilakukan pada model PLS terdiri atas tiga tahap. Iterasi pertama menghasilkan *weight estimate* yang dilakukan dalam iterasi algoritma, yang digunakan sebagai parameter validitas dan reliabilitas instrumen. Iterasi kedua menghasilkan nilai *inner* dan *outer* model. *Inner model* digunakan sebagai parameter signifikansi dalam pengujian hipotesis sedangkan *outer model* digunakan sebagai parameter validitas konstruk (reflektif dan formatif). Iterasi ketiga menghasilkan skor *mean* dan konstanta variabel laten yang digunakan sebagai parameter, sifat hubungan kausalitas dan rerata nilai sampel yang dihasilkan. Iterasi merupakan teknik estimasi secara bertahap untuk menghasilkan nilai terbaik.

### 3.2.6.1 Teknik Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan konstruk undimensional dengan indikator reflektif. Konstruk undimensional adalah konstruk yang dibentuk langsung dari manifest variabelnya dengan arah indikatornya dapat berbentuk formatif ataupun reflektif (Ghozali dan Latan : 2012). Sedangkan konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (Ghozali dan Latan : 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

X1.1 = Perencanaan

X1.2 = Pelaksanaan

X1.3 = Pengawasan

X1.4 = Pembinaan

X1.5 = Pengendalian

X2.1 = Lingkungan Pengendalian

X2.2 = Aktivitas Pengendalian

X2.3 = Penilaian Risiko

X2.4 = Informasi dan Komunikasi

X2.5 = Pengawasan

Y1.1 = Relevan

Y1.2 = Andal

Y1.3 = Dapat Dibandingkan

Y1.4 = Dapat Dipahami

Untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan model penelitian seperti pada gambar yang telah diuraikan, menurut Abdillah dan Hartono (2015) maka perlu dilakukan beberapa evaluasi model.

### **3.2.6.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Outer model* menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188) merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data.

Validitas menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 71) adalah kriteria utama keilmiahannya suatu penelitian yang secara umum dibagi menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan bahwa hubungan relasional atau kausalitas antarvariabel-variabel atau konstruk yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut tidak oleh variabel lain. Variabel eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena kontekstual dan dapat digeneralisasi.

Validitas internal terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Validitas kualitatif terdiri atas validitas tampak (*face validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena penelitiannya bersifat kuantitatif. Validitas konstruk menunjukkan hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran yang berlandaskan teori-teori.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 206), uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter AVE (*Average Variance Extracted*), *Communalities*, R<sup>2</sup> dan *Redundancy*. Skor AVE harus > 0,5, *Communalities* > 0,5, dan *Redundancy* mendekati 1. Jika skor *loading* < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstraknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika

skor *loading* antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE dan *Communality* indikator tersebut > 0,5.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *Communality*, yang masing-masing harus bernilai diatas 0,5. AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

AVE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

$\lambda$  = *standardize loading factor*

i = jumlah indikator

Sedangkan untuk *communality*, adalah ukuran kualitas model pengukuran pada setiap blok variabel laten yang dihasilkan dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. *Communality* dijabarkan dengan rumus berikut, hlm.

$$Communality = \frac{1}{P_j} \sum_{h=1}^{P_j} korelasi^2(X_{jh}, Y_j)$$

b. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 74), untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan melihat *score cross*

*loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

### 3.2.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 74) menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrument penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada model SEM sendiri menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 207) *Cronbach's  $\alpha$  (alpha)* adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Sedangkan *Composite Reliability* adalah teknik statistika untuk uji reliabilitas yang sama dengan *Cronbach Alpha*. Namun *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *cronbach alpha* mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan *cronbach alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronbach Alpha* harus > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* harus > 0,7. Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_1$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Serta rumus *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

#### **3.2.6.4 Model Struktural (*Inner Model*)**

*Inner model* menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm. 188) merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam smartPLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistik, harus lebih dari 1,96.